

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia yang tak tau apa-apa menjadi tahu segalanya, manusia yang tidak bisa apa-apa menjadi bisa segalanya, juga manusia yang tidak beretika akan menjadi beretika. Melalui pendidikan, manusia akan menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan, dan sikapnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, Pendidikan memegang peranan penting dalam penciptaan masyarakat yang cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spritual, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya. Pentingnya suatu pendidikan sejalan dengan ajaran Islam, Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu, bahkan Allah memberikan perbedaan bagi yang berilmu, serta akan maninggikan derajatnya sebagaimana Firman Allah swt yang dalam Q.S. Al-Mujadalah/3: 11

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat di atas maka Allah menganjurkan kita senantiasa selalu berkerja keras da menuntut ilmu, dalam hal ini tentu Allah menganjurkan agar semua manusia senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu untuk

mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Lalu di ayat tersebut pula Allah berjanji akan menempatkan orang-orang yang beriman, berilmu dan beramal saleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Betapa tingginya kedudukan orang berilmu dimata Allah dan juga dimata manusia. Oleh sebab itu kita harus mengenyam pendidikan yang tinggi agar pembelajaran yang kita jalani selama proses pendidikan dapat bermanfaat untuk diri kita nanti.

Ayat yang terkait dengan media dan teknologi pembelajaran terdapat pada QS Al-Alaq/96: 3-4.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam.

Ayat keempat dari Q.S. Al-‘Alaq terdapat kata (القلم). Menurut Al-Asfahani berarti potongan dari suatu yang agak keras seperti kuku dan kayu, serta secara khusus digunakan untuk menulis (pena). Sedangkan menurut tafsir Al-Maraghi ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan.

Lebih jelas, beliau menjelaskan bahwa *al-qalam* itu adalah alat yang keras dan tidak mengandung unsur kehidupan alias benda mati, dan tidak pula mengandung unsur pemahaman. Namun digunakannya *al-qalam* untuk memahami sesuatu bagi Allah bukanlah masalah yang sulit. Dan dengan bantuan *al-qalam* ini pula manusia dapat memahami masalah yang sulit. Allah memiliki kekuasaan untuk menjadikan seseorang sebagai pembaca yang baik. Penghubung

yang memiliki pengetahuan sehingga ia menjadi manusia yang sempurna. Pada perkembangan selanjutnya, pengertian al-qalam ini tidak terbatas hanya pada alat tulis yang hanya bisa digunakan oleh masyarakat tradisional di pesantren-pesantren. Namun secara substansial *al-qalam* ini dapat menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan segala sesuatu sebagai alat perekam, syuting, film dan berbagai peralatan ini, selanjutnya terkait dengan bidang teknologi pendidikan.

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*) dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*) (Umi Rosyidah, dkk :2008). Oleh karena itu, para pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam. karena dengan menggunakan media yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan di Indonesia kini berkembang seiring dengan kemajuan zaman, bahkan kini kita telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, dalam pendidikan kita. Seperti kita ketahui semua bahwa kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang disusun untuk dijalani oleh peserta didik. Kini pendidikan di Indonesia telah mengalam banyak perubahan untuk mengubah sesesuatu. Tentu saja disini kita harus memperbaiki keadaan yang ada untuk menjadi yang lebih baik, misalnya pada media pembelajaran memang perlu adanya sebuah perubahan untuk menjadikan media pembelajaran kita lebih menarik agar peserta didik tetap semangat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks, karena melibatkan banyak komponen, ibarat suatu aktivitas produksi suatu produk/barang, bahan merupakan komponen yang akan diubah menjadi barang/produk jadi. Artinya, bahan harus ada setiap akan melaksanakan sesuatu. Prastowo (2017:35) “Bahan ajar bukan semata-mata dibuat berdasarkan imajinasi sang guru saja akan tetapi yang jauh lebih penting adalah berbasis pada kebutuhan peserta didik.” Saat pendidik ingin melakukan pengembangan dalam bahan ajar, pendidik harus mementingkan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Terpenuhinya media pembelajaran yang menarik dan tepat yang sesuai dengan materi dalam kurikulum, sehingga makin memudahkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu contoh alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan mengefektifkan proses pembelajaran didalam kelas adalah dengan menggunakan media video. Media video bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, dibandingkan dengan buku teks, media video lebih menarik perhatian siswa dan minat belajar siswa.

Dariyanto (2010:88) menyatakan bahwa “Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.” Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada

siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampain materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Mulyasa (2017:15) menyatakan bahwa “Pendidikan dan teknologi didaya gunakan untuk mempengaruhi pola, dan sikap serta gaya hidup masyarakat, guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Hal itu penting, terutama untuk mengatasi berbagai ketimpangan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan; karena perkembangan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi semakin lama semakin pesat dan semakin otonom.”

Berdasarkan kutipan tersebut membuktikan bahwa perkembangan teknologi bukan hal yang bisa disepelekan karena memang mempengaruhi berkembang pendidikan. Namun sayangnya, perkembangan teknologi yang canggih belum dapat digunakan secara maksimal untuk keperluan media belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan dan membuat media pembelajaran yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan agar peserta didik lebih luas dalam

kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran memproduksi teks laporan observasi.

Berdasarkan Observasi di sekolah, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya Materi memproduksi teks laporan hasil observasi masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi, pembelajaran masih terpusat pada guru dan buku teks, kurangnya variasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengakibatkan siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian pada materi yang dipelajarinya. Faktor yang kedua adalah kesulitan siswa dalam menentukan apa yang akan mereka tulis, memproduksi sebuah teks laporan hasil observasi harus dilakukan berdasarkan sebuah pengamatan, mengandung fakta, dan bersifat objektif. Faktor ketiga yang menyebabkan sulitnya pembelajaran materi memproduksi teks laporan hasil observasi, yaitu masih sedikitnya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran teks laporan hasil observasi. Minimnya media pembelajaran yang digunakan terjadi karena sulitnya mendapatkan media. Di sekolah, guru masih sering menggunakan buku teks dan *powerpoint* saja. Media *powerpoint* yang dipersiapkan masih bersifat teoritis. Tampilan media slide yang ditunjukkan juga masih terlihat monoton karena belum menggabungkan animasi-animasi yang menarik dan beragam. Belum maksimalnya hasil belajar siswa tersebut memerlukan berbagai solusi. Faktor keempat, sebagian besar teks laporan hasil observasi peserta didik masih belum sesuai dengan struktur teks. Masalah

tersebut dipengaruhi oleh faktor pertama, kurangnya pengetahuan tentang teks laporan hasil observasi. Perlu adanya sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif yang mampu menumbuhkan minat dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya kreativitas dan variasi media pembelajaran yang dapat mengubah kesan membosankan menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran berupa Video merupakan alat yang representatif untuk membantu guru dan menarik perhatian siswa.

Alasan peneliti memilih mengembangkan media pembelajaran video dibandingkan dengan penggunaan film dokumenter biasa yaitu dari segi objektivitas, sasaran, dan kualitas teknik. Pengembangan media pembelajaran juga mengikuti kebutuhan guru serta melibatkan masukan yang diberikan oleh siswa. Media yang peneliti kembangkan telah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Kehadiran media pembelajaran Video ini dapat menjadi alternatif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tahan lama dibandingkan dengan hanya membaca buku teks saja. Dengan adanya media video dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, materi yang semula sukar atau tidak dapat disediakan akibat berbagai kendala, seperti waktu dan biaya, dapat dibawa dan ditayangkan secara maya di dalam kelas. Oleh karena itu dengan adanya media video ini proses belajar mengajar menjadi efektif yang menarik perhatian siswa, dan tidak monoton serta membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi.

Pengembangan media video memproduksi teks laporan hasil obsevasi juga didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan media, yaitu prinsip relevansi, kelayakan, dan kemudahan. Melihat potensi yang dimiliki oleh sekolah seperti sudah tersedianya perangkat komputer, dan laboratorium bahasa serta kemampuan guru dan siswa untuk mengoprasikan perangkat leptop dan komputer. Media pembelajaran ini memuat penggambaran objek-objek kedalam bentuk video yang telah disesuaikan dengan kompetensi sehingga nantinya media video tersebut menjadi sebuah stimulus bagi siswa untuk menulis sebuah teks laporan hasil observasi.

Arsyad (2010:9) “Media video digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Dengan video dapat menyajikan informasi, memaparkan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan,menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.”

Penelitian sebelumnya dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar KD 3.10 dan 4.10 Jurnal Penyesuaian Di SMK Negeri 1 Godean Kelas X. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video layak digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian media pembelajaran berbasis video pada: (1) Validasi ahli materi, termasuk dalam kriteria “baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,10, (2) Validasi ahli media tahap I, termasuk dalam kriteria “baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,11, (3) Validasi ahli media tahap II, termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,39, (4) validasi ahli bahasa, termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata sebesar 4, 53, (5) validasi praktis tahap I termasuk dalam

kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,76, (6) validasi praktis tahap II termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,70, (7) hasil penilaian uji coba perorangan termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,21, dan (8) hasil penilaian uji coba kelompok kecil termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan skor rata-rata sebesar 4,46.

Penelitian sebelumnya dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang. Hasil penelitian ini yaitu, (1) proses pengembangan produk yang sudah dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini didapat melalui beberapa proses yaitu pembuatan produk, validasi produk, revisi, dan uji coba lapangan, (2) tingkat kevalidan media pembelajaran sebesar 85% dengan demikian media video pembelajaran termasuk kategori yang sangat valid, (3) tingkat keterampilan berbicara terbukti dari siswa yang antusias untuk menyampaikan isi materi didepan kelas dan keterampilan menyimak terbukti dari hasil *pre-test* yang semula mendapatkan hasil sebesar 62,25 kemudian pada hasil *post-test* meningkat menjadi 81,45.

Penelitian sebelumnya dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Gerak Dasar Tenis Lapangan Untuk Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Tenis Kabupaten Temanggung. Penelitian pengembangan ini menggunakan tahapan-tahapan *Research and Development* (R&D) yang mengadaptasi model 4D. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian atau angket penilaian media pembelajaran untuk ahli materi, ahli media, pelatih, dan atlet. Analisis data kualitatif berupa kritik dan saran dari ahli media,

ahli materi, pelatih dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan empat langkah 4D yaitu *Define, Design, Development, dan Disseminate*.

Berdasarkan penilaian produk oleh ahli materi memperoleh skor 3 pada aspek materi masuk kategori sangat baik dan 2,8 pada aspek pembelajaran masuk kategori baik. Ahli media menilai 2,5 untuk aspek tampilan kategori baik dan 3,1 untuk aspek pemrograman kategori sangat baik. Hasil penelitian oleh tiga pelatih tenis yang sudah dirata-rata adalah 2,9 untuk aspek materi kategori baik dan 3,0 untuk aspek pembelajaran kategori sangat baik. Penilaian 24 atlet mendapat nilai rata-rata nilai 3,0 kategori baik. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian produk, media pembelajaran berbasis video tutorial gerak dasar tenis lapangan baik digunakan sebagai media bantu proses latihan gerak dasar tenis lapangan di sekolah tenis Tumanggung.

Penelitian sebelumnya dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Materi Pokok Zat Gizi Sumber Tenaga Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahapan Pengembangan media Video Pembelajaran Zat Gizi Sumber Tenaga yang dikembangkan oleh penulis adalah sesuai dengan prosedur 4D yaitu Define dapat dilakukan dengan Analisis Kurikulum, Analisis Peserta didik, Analisis Materi dan Merumuskan Tujuan, Design membuat Rancangan Produk dan Penyusunan Produk, Development dilakukan melalui Validasi Ahli, Revisi dan Uji Coba Produk, dan Disseminate dengan cara penyebaran keping CD/master flashdisk, (2) Tingkat pemahaman responden terhadap Video Zat Gizi Sumber Tenaga sebesar 83,11%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Video Pembelajaran termasuk

kedalam kriteria mudah dipahami, dan (3) Tingkat Kelayakan Video Pembelajaran Zat Gizi Sumber Tenaga terhadap responden memiliki persentase sebesar 55,81%. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelayakan responden terhadap Video Pembelajaran Zat Gizi Sumber Tenaga termasuk ke dalam kriteria tepat.

Berdasarkan uraian di atas, atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai media pembelajaran bahasa Indonesia yang akan memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik akan dapat belajar sendiri dan guru dapat mengefektikan proses pembelajaran dikelas. Penelitian pengembangan dengan judul. **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Pada Materi Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa kelas X.”**

B. Identifikasi Masalah

Memproduksi teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh siswa kelas X MAS . Dominikus Dolet Unaradjan (2019: 5) “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti.”

. Berdasarkan pemaparan yang ada pada latar belakang masalah , maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap materi teks laporan hasil observasi siswa Kelas X MAS.
2. Peserta didik masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang materi teks laporan hasil observasi siswa Kelas X MAS.

3. Masih Kurangnya media pembelajaran yang variatif dalam materi teks laporan hasil observasi siswa Kelas X MAS.

C. Pembatasan Masalah

Di dalam sebuah penelitian harus ada sebuah pembatasan masalah. Umar (1999) dalam Azuar Juliandi (2014:103) “Batasan masalah sangat berkaitan erat dengan identifikasi masalah. Jika peneliti memiliki keterbatasan, masalah-masalah yang telah diidentifikasi mungkin tidak dapat diteliti semuanya, melainkan hanya beberapa saja yang dipilih atau dibatasi.”

Berdasarkan pendapat tersebut dan uraian pada identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan hanya berupa media pembelajaran video pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi.
2. Menguji kelayakan dan keefektifan isi pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi.
3. Menentukan KD pada Media Pembelajaran video Siswa Kelas X MAS Al-Manar.
 - 3.1 Memahami Teks Laporan Hasil Observasi yang dipersentasikan dengan Lisan dan tulisan.
 - 4.1 Menginterpretasikan isi Teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulisan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memiliki posisi yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, apabila dalam sebuah penelitian tidak ada rumusan masalah maka

penelitian akan sia-sia, karena nantinya akan bingung apa saja yang perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Rukin (2019: 57) “Rumusan masalah adalah tahapan dari beberapa tahapan untuk membuat sebuah karya ilmiah penelitian atau lainnya.”

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran video pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X MAS Al-Manar ?
2. Bagaimanakah Tingkat Validasi ahli materi dan ahli desain media pembelajaran video pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X MAS Al-Manar ?
3. Bagaimanakah Kelayakan media pembelajaran video pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X MAS Al-Manar ?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian mengungkap keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diajukan. Unaradjan (2019:8) “Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian.”

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah yang telah disusun maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses Pengembangan media pembelajaran video pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X MAS Al-Manar.
2. Mendeskripsikan Tingkat Validasi ahli materi dan ahli desain media pembelajaran video pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X MAS Al-Manar.
3. Mendeskripsikan Kelayakan pengembangan media pembelajaran video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X MAS Al-Manar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian juga bisa dikatakan sebagai keuntungan atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah sebuah penelitian selesai.

Firdaus (2018:54)“Manfaat penelitian di dapat setelah pencapaiannya tujuan penelitian. Seandainya dalam penelitian tujuan dapat dicapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan masalah yang ada pada objek yang diteliti.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian merupakan suatu pencapaian tujuan dalam penelitian. Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat Teoritis, dan praktis. Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang penelitian pengembangan, khususnya pengembangan media video memproduksi teks laporan hasil observasi bagi siswa kelas X sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Terdapat beberapa manfaat yang diterima oleh peserta didik yaitu :

1. Membantu peserta didik untuk meningkatkan proses berpikir kreatif.
2. Meningkatkan motivasi dan daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Sebagai media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Memberikan solusi serta mempermudah pembelajaran keterampilan yang dirasakan sulit sebelumnya.
5. Peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dan ikut berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi.

b. Bagi Guru

Terdapat beberapa manfaat yang diterima bagi guru yaitu :

1. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dengan peserta didik.
2. Siswa dapat belajar dengan mandiri, menarik, dan positif.

3. Dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi, menjadi alternatif media yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Terdapat beberapa manfaat yang diterima bagi peneliti yaitu :

1. Untuk menambah wawasan, bagaimana mengembangkan media pembelajaran mandiri yang tepat dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

Secara umum dalam penelitian selalu dilandasi oleh kajian teori agar penelitian tersebut mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Sugiyono (2018:81) “Teori adalah alur logika atau penalaran, seperangkat konsep, defenisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.” Menurut Fatihudin (2014:46) “Kajian teori adalah menelaah teori-teori, konsep-konsep defenisi, pengertian tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian.”

Setiap penelitian haruslah didukung oleh teori-teori dari pemikiran para ahli dan penggunaan teori dalam penelitian harus memiliki dasar yang kuat untuk memperoleh suatu kebenaran. Mengingat karena pentingnya suatu kajian teori maka dalam bab ini Peneliti akan memberikan uraian dari variabel yang akan diteliti.

B. Pengertian Pengembangan

Pada bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Merupakan model penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian pengembangan pendidikan. Pembelajaran akan lebih efektif jika dalam kegiatannya media dapat digunakan dengan baik. Dalam penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi

sikap pasif anak didik. Definisi pengembangan secara umum berarti perumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi), dan perubahan secara bertahap.

Pengertian ini kemudian diterapkan dalam berbagai bidang kajian dan praktek yang berbeda. Sedangkan dalam bidang teknologi pembelajaran (*instructional technology*), pengembangan berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik. Sugiyono (2018:407) “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa metode penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat atau menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk tertentu kemudian produk tertentu divalidasi dan diuji keefektifannya.

C. Media Pembelajaran

Arsyad (2002: 4) “Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.”

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely dalam (Arsyad 2002 : 3) “Mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media

dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.”

Sadiman dkk (2005:29) “Media Pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran baik untuk peserta didik maupun pendidik karena dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran.” Media pembelajaran mulanya hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam mendorong motivasi belajar peserta didik, dan dapat mempermudah konsep yang kompleks, memperjelas dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami. pemanfaatan media dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran sangat berpengaruh bagi guru dan siswa, Media pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran begitu juga dengan siswa karena adanya media pembelajaran siswa dapat menerima dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk eFektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Media adalah salah satu bahan ajar yang mempunyai manfaat bagi guru dan siswa karena mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah siswa dalam menerima materi.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran. Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Daryanto (2011:9-10) Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantara gambar, potret, slide, film, video, atau media lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya video harimau di hutan.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil.
- d. Mudah membandingkan sesuatu, dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
- e. Melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, dengan video.

Muhammad Safei (2011:12-13) “Terkait dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal yaitu:

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicapai dari pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar mengajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran

- siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah serta lebih cepat.
- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
 - f. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir”.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif.

Berdasarkan definisi di atas fungsi media adalah sebagai perantara dalam menyampaikan materi dari guru ke siswa, karena dengan adanya media dapat mempermudah siswa untuk mengerti materi yang di sampaikan. Media pembelajaran berguna untuk menimbulkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Prinsip-Prinsip penggunaan Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah “Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.” Media pembelajaran dipandang sebagai sumber belajar mengajar yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2002:21) “Media pembelajaran mempunyai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan diantaranya :

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai minat, kebutuhan dan kondisi siswa.

- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan eisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penggunaan media pembelajaran merupakan suatu media bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memahami media bahan ajar yang dibuat oleh guru.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Heinich, dkk dalam Muhammad Yaumi, (2021: 162-163) Media Pembelajaran memiliki beberapa macam jenis dan bentuk dalam penyampainnya “Mengelompokkan media pembelajaran ke dalam beberapa jenis yaitu media cetak, media pameran, media visual, media video dan multimedia.” Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Media Cetak

Yohanis D. Kidding (2013: 35) “Media cetak adalah dimana perkembangan teknologi yang belum berkembang, yaitu media cetak dibuat memakai mesin tik untuk membuat suatu iklan produk sedangkan gambar-gambar atau animasi yang memperbagus iklan produk itu dibuat secara manual dengan menggunakan pena.” Media cetak awal lebih banyak memperlihatkan perkembangan bentuk penerbitan ketimbang isi media itu sendiri.

Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalm bentuk kata-kata gambar, foto dan sebagainya. Fungsi utama media cetak adalah memberi informasi dan menghibur.



Gambar 1. Contoh Media Cetak

<https://maxipro.co.id/wp-content/uploads/2020/03/maxipro-mesin-lipat-1.jpg>

b. Media Pameran (*display*)

Pribadi (2011) “Media pameran bermacam-macam jenisnya, seperti benda nyata (*realita*) dan benda tiruan (*replika* dan *model*).” Benda nyata sering dilihat sebagai media tersendiri karena jumlahnya yang sangat banyak, *realita* adalah benda asli yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. *Realita* tidak dapat dimanipulasi dan tidak mengalami perubahan sama sekali. Penggunaan *realita* dalam ruang kelas dapat memberi motivasi dan menarik perhatian siswa karena dapat melihat bendanya secara langsung. *Model* adalah benda-benda pengganti yang fungsinya untuk menggantikan benda yang sebenarnya.

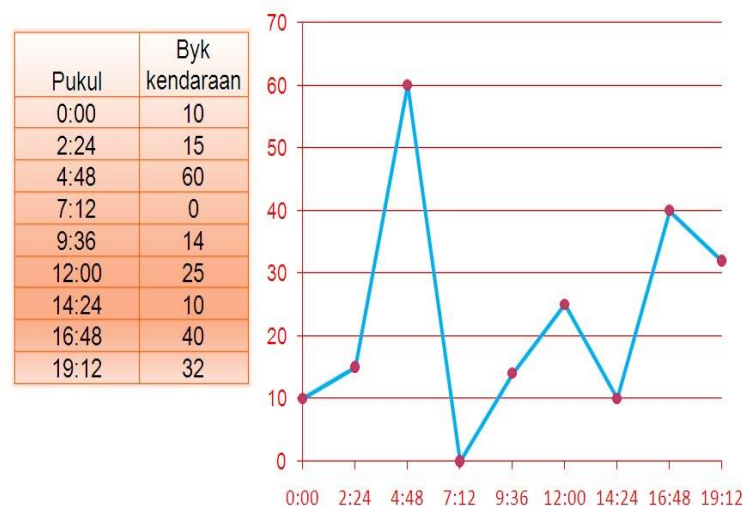


Gambar 2. Contoh Media Pameran

<https://seputarilmu.com/wp-content/uploads/2019/03/pameran.jpg>

c. Media Visual

Sanjaya (2010: 204) “Media Visual adalah media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.” Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja. indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual ini. berikut contoh dari media visual:



Gambar 3. Contoh Bagan dan Grafik

<https://adampriyadi.files.wordpress.com/2013/05/diagram-garis.jpg>



Gambar 4. Contoh Kartu

<https://i0.wp.com/seruni.id/wp-content/uploads/2020/01/Jenis-Poster-Pendidikan-Karakter-dan-Contoh.jpg?resize=696%2C1055&ssl=1>



Gambar 5. Contoh Media Visual

<https://i0.wp.com/gurubagi.com/wp-content/uploads/2021/02/AUDIO-1.png?resize=493%2C367>

d. Media Video

Cheppy Riyani (2007: 6) “Media video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, produser, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.” Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.

Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Sungkono (2003: 65) “Media

video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi.”



Gambar 6. Contoh Media Video

<https://fenaprayogo.files.wordpress.com/2013/11/untitled.png>

e. Multimedia

Nana Sudjana Muhammad Rivai (2001: 3-4) “Multimedia adalah penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi, foto, video, dan suara untuk menyajikan informasi.” Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan yaitu media grafis seperti gambar, bagan atau diagram, poster, kartun, komik. Media grafik sering juga disebut media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film* penggunaan OHP dan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas jenis-jenis media pembelajaran terdiri dari media cetak, media pameran (*display*), media visual (gambar, grafik, poster, karton, kamera, *filmstrip*, *transparansi*, *micro projection*), video, multimedia, alat-alat yang bersifat *auditif* (*transkripsi elektris*, radio, rekaman, *tape recorder*), dan alat-alat yang biasa dilihat dan didengar. Dalam penelitian peneliti

membatasi jenis media yang akan diteliti dan dikembangkan maka peneliti menggunakan media video sebagai media pembelajaran yang akan diteliti.



Gambar 6. Contoh Gambar Multimedia

https://www.nesabamedia.com/wp-content/uploads/2019/09/illustration-technology-vector_53876-5319-e1567861541187.jpg

D. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media digunakan untuk mempermudah suatu pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menangkap materi secara mudah. Dalam penggunaan media terdapat kriteria yang harus diperhatikan.

Sudjana dan Rivai (2009: 4) Dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
2. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan digeneralisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik
3. Kemudahan memperoleh media
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya
6. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik.

Ely dalam (Sadiman dkk. 2010: 85) “Mengungkapkan bahwa pemilihan media pembelajaran selayaknya tidak terlepas dari konteks bahwa media

merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan.” Oleh karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yakni karakteristik peserta didik, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaian. Sebagai pendekatan praktis, Ely juga menyarankan untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama yang diperlukan, dan format apa yang memenuhi selera peserta didik dan guru.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media yang baik dan dapat digunakan untuk media pembelajaran adalah media yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dalam memilih media kriteria yang harus dipenuhi harus media yang mudah dipahami oleh peserta didik, mudah diperoleh, dan sesuai dengan taraf berpikir peserta didik. Memilih media juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memenuhi selera peserta didik agar materi dapat disampaikan dengan baik.

E. Pengertian Media Video

Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. sehingga siswa merasa seperti berada ditempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Menurut C. Kustandi dan B. Sutjipto (2011:64) “Video adalah gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.” Umumnya media ini digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Daryanto (2010: 88)

“Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.” Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa.

Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video. Daryanto (2010: 87) mengatakan “Penerapan video diharapkan siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan mengingat materi dengan optimal, karena daya ingat dan daya serap siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.” Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat dan di dengar.

Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi). Menurut Dwyer “Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka

lihat dan dengar dari tayangan program.” Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap, maka tujuan dari media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik dan mudah dimengerti.

a. Karakteristik Media Video

Karakteristik media video pembelajaran Menurut Cheppy Riyana (2007:8-11) “Untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.” Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. Clarity of Message (Kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka waktu panjang dan bersifat retensi.

b. Stand Alone (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c. User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat

membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merepon,, mengakses sesuai dengan keinginan.

d. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada umumnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video, dan video sesuai tuntunan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikati, berproses sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan Kualitas resolusi yyang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individu

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karekteristik video pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran video itu menarik minat, mengikuti perkembangan, mampu memanipulasi gambar, tidak

bergantung pada media lain, menggunakan resolusi tinggi, mudah digunakan dan dapat digunakan secara klasikal maupun individual.

b. Tujuan dan Fungsi Media Video

Berdasarkan pengertian media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap, maka tujuan dari media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu.

Menurut Cheppy Riyana (2007:6) “Media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk” :

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.

Adapun tujuan media video menurut Tonni & Janner (2020:62) yaitu sebagai berikut:

- a. Cerita video yang memiliki tujuan sebagai sesuatu yang memaparkan cerita.
- b. Dokumenter, video yang merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan kemudian dijadikan data atau dokumen.
- c. Berita: video yang bertujuan memaparkan sebuah berita untuk orang banyak.
- d. Pembelajaran: video yang bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran agar mudah diserap dan bisa diputar ulang
- e. Presentasi: video yang bertujuan untuk memberikan mengomunikasikan ide atau gagasan dari kelompok atau seseorang.

Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi dari media video adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran.
- b. Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- c. Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.

c. Keuntungan Media Video Pembelajaran

Video merupakan alat yang efektif untuk pengajaran di kelas, video dapat meningkatkan pemahaman dan ke kreatifan pada siswa. Pengalaman belajar yang akan menggunakan banyak biaya (kegiatan kunjungan lapangan) dapat direkam dengan kamera video dan ditampilkan pada layar kelas. Video dapat ditonton berulang kali saat diperlukan.

Adapun keuntungan media video dibanding media yang lain menurut Arief Sadiman dkk (2012: 68) yaitu:

- a. Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan Pengulangan-pengulangan untuk memperjelas suatu proses.
- b. Video dapat menyajikan kembali ke masa lalu
- c. Video dapat menampilkan dunia luar di dalam kelas.
- d. Video dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum dan khusus
- e. Video dapat menampilkan seseorang ahli dan memperdengarkan dalam kelas
- f. Video dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- g. Video memikat perhatian anak.
- h. Video lebih realistis dapat diulang-ulang, dihentikan, sesuai dengan kebutuhan
- i. Video bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita.
- j. Video dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita),

bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri.

Kelebihan dan Kelemahan Media Video menurut Asrul Daulay (2013: 77)

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti Harimau.
- f. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- g. Gambar proyeksi biasa di “beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru.
- h. Ruang tidak perlu digelapkan waktu penyajiannya.

Hal-hal negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat perekam pita video dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka juga jarang dipraktikkan.
- b. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Adapun Kelebihan dan Kelemahan media video menurut Wina Sanjaya (2008:216) adalah sebagai berikut:

Kelebihan media video:

- a. Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- b. Dapat merangsang partisipasi aktif para siswa.
- c. Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa.
- d. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- e. Mengatasi Keterbatasan ruang dan waktu.

- f. Dapat Menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinil yang sulit dengan menggunakan media lain.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Kelemahan media Video:

- a. Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- b. Guru kurang aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media video.
- c. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- d. Kelas lain terganggu ketika penayangan film berlangsung karena suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa adanya kelebihan dan kelemahan dalam suatu media video itu hanya tergantung dalam proses pelaksanaannya.

F. Langkah-Langkah Pembuatan Media Video Dari Aplikasi CapCut

Cara Download Aplikasi CapCut Versi Resmi

Tahukan Anda bahwa cara download aplikasi CapCut semudah penggunaannya. Pastinya tidak akan membuat Anda buang waktu hanya demi bisa mendapatkan aplikasi secanggih ini. Untuk mengunduhnya Anda bisa simak informasi berikut.

- Buka terlebih dahulu smartphone Anda.
- Buka aplikasi [Google Playstore](#) atau [App Store](#).
- Pada kolom pencarian aplikasi, ketikkan kata kunci CapCut.
- Klik aplikasi CapCut pada pencarian paling atas.
- Klik Instal untuk mulai melakukan unduhan dan penginstalan aplikasi tersebut.
- Tunggu sampai proses unduhan dan instalasi benar-benar selesai.

- Jika sudah, maka Anda dapat langsung membuka aplikasi CapCut dan mulailah melakukan editing video sesuai keinginan.

Hanya saja untuk versi gratis dari aplikasi ini, Anda akan menjumpai sejumlah iklan yang kadangkala mengganggu. Termasuk juga watermark yang mungkin cukup kurang berkenan di hati Anda. Jika tidak ingin mengunduh versi gratisnya, maka disarankan untuk mengunduh versi pro dari aplikasi mutakhir ini.

Tutorial Aplikasi Capcut

Untuk persoalan kualitas, maka CapCut sudah tidak perlu diragukan lagi. Bahkan bagi Anda yang masih awam dan belum bisa menggunakannya, tidak usah khawatir. CapCut bisa digunakan dengan sangat mudah. Berikut merupakan cara edit video dengan CapCut bagi pemula.

- Buka aplikasi CapCut terlebih dahulu.
- Kemudian Anda bisa klik ikon + pada bagian pilihan New Project.



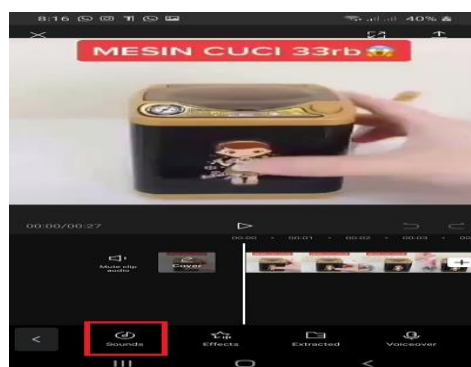
Projects will appear here.
Tap "New project" to get started!

- Lanjutkan dengan memilih video mana atau foto yang ingin diedit dengan aplikasi ini.
- Jika sudah, klik Add.
- Tunggu sejenak sampai proses Add selesai dilakukan. Biasanya tidak akan lama.

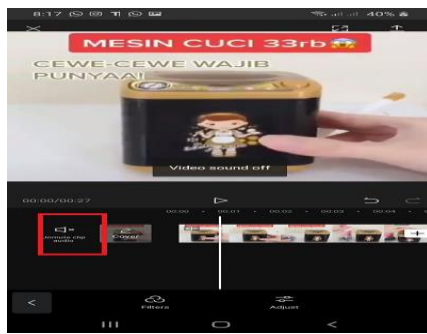
- Jika sudah selesai, berikutnya secara otomatis Anda akan dibawa menuju tampilan halaman editor dengan penawaran berbagai macam fitur.
- Akan tetapi, apabila Anda masih menginginkan tambahan video atau foto lainnya untuk diedit maka langsung klik ikon + terlebih dahulu.



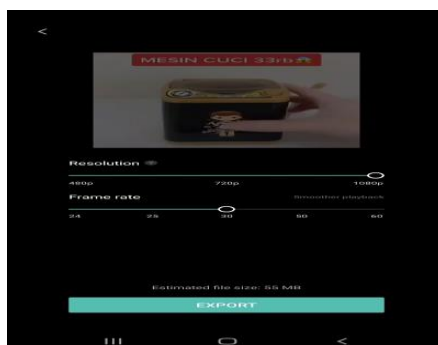
- Untuk menambahkan audio, ada baiknya langsung klik ikon audio yang ada dalam tampilan aplikasi. Anda bisa memilih beberapa lagu yang ada dalam smartphone dengan sesuka hati.
- Klik opsi Sound.



- Masukkan lagu mana yang sesuai dengan keinginan lewat menu Your Sound.
- Silahkan atur timeline lagu yang telah dipilih dengan mengklik pilihan musik tersebut.
- Apabila sudah, lanjutkan dengan melakukan klik Mute Video Asli.



- Anda dapat memilih lebih dari satu lagu ketika melakukan editing video.
- Apabila sudah berhasil menambahkan audio, berikutnya Anda bisa menambahkan teks, stiker maupun efek lainnya yang bisa menunjang editing video tersebut.
- Apabila Anda tidak menyukai ending default editan video maupun foto dengan tampilan logo CapCut maka langsung klik opsi Delete.
- Apabila proses editing video tersebut sudah selesai, jangan lupa menekan pilihan Export. Letaknya ada pada bagian kanan tampilan layar.
- Berikutnya tentukan frame rate sekaligus resolusi video.



- Lanjutkan dengan mengklik Export dan tunggu beberapa saat sampai proses tersebut selesai dilakukan.
- Apabila Anda ingin melakukan pembagian video hasil editan (share video), maka klik tombol Share.
- Jika sudah, langsung saja klik opsi Done.

G. Hakikat Teks Laporan hasil Observasi

Teks laporan observasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan peserta didik terhadap lingkungan. Sebenarnya, peserta didik sudah menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun mereka tidak menyadari bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Pada bagian ini akan dijabarkan hakikat teks laporan hasil observasi yang meliputi: (1) pengertian teks laporan hasil observasi; (2) struktur teks laporan hasil observasi; (3) kaidah kebahasaan; (4) langkah-langkah memproduksi teks laporan hasil observasi; dan (5) hal-hal yang harus diperhatikan dalam memproduksi teks laporan hasil observasi.

a. Pengertian Teks

Halliday dan Hasan (1992 : 14) “Teks adalah bahasa yang berfungsi, bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.” Bentuk bahasanya bisa tertulis maupun lisan. Teks pada dasarnya adalah satuan makna, bukan sesuatu yang dapat diberi balasan seperti kalimat, melainkan lebih besar. Oleh karena itu, teks merupakan bahasa (baik tertulis maupun tulis) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/pada waktu yang sama).

Hartono (2005: 114) “Tujuan pemakaian bahasa yang dimaksud adalah untuk tujuan sosial , bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks.” Teks dianggap sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik lisan maupun tulisan dengan struktur

berpikir yang lengkap. Teks tidak selamanya berupa satuan terlengkap, teks tidak bersifat abstrak, tetapi konkret.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks yang berupa naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan rujukan menjadi pangkal ajaran bahan tertulis untuk dasar memberikan materi dapat pembelajaran. Selain itu, teks menurut pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan di atas, teks merupakan satuan makna yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks juga merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Jadi, teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap, bersifat abstrak, tetapi konkret, dan dapat digunakan sebagai acuan.

b. Pengertian Laporan

Keraf (2004 : 284) “Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana peneliti menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan yang dimaksud yaitu dalam bentuk tulisan, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang diarahkan yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang di ambil.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau telah selesai dilakukan. Laporan juga menyajikan fakta-fakta, deskripsi dan informasi tentang suatu subjek. Informasi

yang disampaikan biasanya berupa data-data dan fakta-fakta yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, laporan dalam bentuk tulisan lebih banyak digunakan karena dapat dijadikan sebuah buku.

c. Pengertian Observasi

Mustaqim (2001:158) “Mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Margono (2004:158) “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dirasakan oleh si pengamat.”

Mills dalam Indis (2014: 131) “Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.” Dalam melakukan observasi haruslah terencana sesuai pendapat diatas, tanpa adanya rencana maka observasi tersebut tidak akan berhasil. Observasi juga harus berdasarkan landasan suatu sistem, karena dengan kedua acuan tersebut, maka kegiatan observasi akan terlaksana dengan baik

Berdasarkan beberapa pendapat tentang observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

d. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Priyatni dan Harsiati (2013:37) “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis.” Teks laporan hasil observasi dihasilkan dari pengamatan langsung oleh 37 penulis atau memaparkan hasil pengamatan orang lain.

Kosasih (2013:42) “Mengungkapkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan.” Melalui teks laporan hasil observasi, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Karakteristik teks laporan hasil observasi bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca. Juliawati (2015: 3) “Teks hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.”

Mulyadi dan Danaira (2014:145) “Bahwa teks laporan hasil observasi merupakan sebuah teks yang melaporkan suatu hasil observasi yang dilakukan dengan objek yang sesungguhnya.” Adapun observasi dapat dilakukan melalui gambar, rekaman, ataupun rekaman video. Laporan teks laporan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi tentang fakta-fakta atau suatu kegiatan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Melalui teks laporan hasil observasi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan dan wawasan, bukan hasil imajinasi. Laporan hasil observasi dapat dilakukan melalui gambar, rekaman,

ataupun rekaman video. Laporan teks laporan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya menuliskan kata-kata, tetapi penulis harus memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi dalam tulisan tersebut. Struktur teks laporan hasil observasi dipergunakan untuk menghasilkan teks menjadi tulisan yang padu. struktur teks laporan hasil observasi merupakan susunan untuk membuat kalimat hingga menjadi kalimat yang baik.

Sobandi (2013:82) “Mempunyai dua macam struktur yaitu formal dan tidak formal. Teks laporan hasil observasi formal dapat digolongkan sebagai karya ilmiah, laporan disusun dalam bentuk buku yang di dalamnya meliputi unsur-unsur: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, abstrak, pendahuluan, isi, penutup, daftar pustaka, dan lampiran, sedangkan teks laporan hasil observasi tidak formal penggunaan struktur penulisannya menggunakan unsur-unsur sebagaimana yang digunakan pada bentuk formal. Struktur formal dapat berbentuk formulir, surat, dan memo.”

Kosasih (2014: 46) Teks laporan hasil observasi memiliki 3 struktur teks diantaranya sebagai berikut:

- a) Definisi umum, yakni bagian yang menjelaskan objek yang diamati atau diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya;
- b) Deskripsi per bagian, yakni bagian yang menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi;
- c) Deskripsi manfaat, yakni bagian yang menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Dalam setiap teks tentunya memiliki stuktur karena dengan adanya struktur maka teks akan lebih tertata dalam segi runtunan teksnya. Struktur sangat memengaruhi keberhasilan dalam setiap teks.

Nurhanifah dalam Indis (2013: 45) Mengatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

- a) Judul
- b) Klasifikasi umum/Pernyataan umum
Peristiwa atau fenomena yang akan dibatasi secara umum.
- c) Anggota/aspek yang dilaporkan
Menjelaskan peristiwa atau fenomena secara lebih rinci, hal-hal yang akan dibahas, seperti bagian-bagian termasuk fungsi-fungsinya: sifat, kebiasaan hidup, perilakunya.

Suatu teks yang dibaca mempunyai kesatuan, keseluruhan, kebulatan makna, dan koherensi intrinsik. Adapun keseluruhan di atas, sesuai dengan konsep struktur yang paling mendasar, yaitu totalitas. Prinsip struktur teks di sini adalah suatu cara sesuatu disusun secermat mungkin sehingga mempunyai keseluruhan dan kebulatan makna sehingga menghasilkan makna menyeluruh yang mampu untuk dipahami.

Edukasi (2013: 95) Mengatakan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki dua struktur teks sebagai berikut:

- a) Pernyataan umum atau klasifikasi yang menerangkan subjek laporan, keterangan dan klasifikasinya.
- b) Anggota atau aspek yang dilaporkan yang menerangkan pengelompokan subjek yang diamati.

Berdasarkan konsep di atas, maka prinsip struktur teks di sini adalah suatu cara sesuatu disusun secermat mungkin sehingga mempunyai keseluruhan dan kebulatan makna sehingga menghasilkan makna menyeluruh yang mampu untuk dipahami.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur laporan hasil observasi adalah teks yang tersusun secara lengkap. Dengan melihat struktur teks laporan hasil observasi dapat mempermudah bagi seorang pemula yang akan menuliskan tentang teks laporan hasil observasi.

f. Kaidah Teks Laporan Hasil Observasi

Teks dalam kurikulum 2013 memiliki kaidah yang menyusunnya. Teks laporan hasil observasi juga mempunyai kaidah yang ada didalamnya. Laporan hasil observasi yang bersifat populer tampak pada kata-katanya yang subjektif. Banyak kata denotatif di dalamnya. Laporan hasil observasi bersifat ilmiah tampak pada kata-katanya yang lugas dan baku. Laporan ilmiah ini mengutamakan kejelasan dan keakuratan fakta.

Mulyadi dan Danaira (2014: 99) “Kaidah teks laporan hasil observasi mengutamakan ketepatan fakta. Pernyataan-pernyataan yang ada di dalamnya harus berdasarkan fakta, bukan rekayasa ataupun imajinasi. Oleh karena itu, laporan tersebut selalu diawali oleh kegiatan pengamatan terhadap objek tertentu.”

Sobandi (2013:85) “Mengungkapkan kaidah yang ada pada teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut: Ada objek yang diamati, Peristiwa yang dilaporkan adalah sebuah fakta, Hasil Pengamatan, dan Bahasa.” Berikut Penjelasannya.

a) Ada Objek yang Diamati

Syarat utama teks laporan hasil observasi adalah adanya objek yang diamati. Objek tersebut berupa benda, tempat, peristiwa, dan sebagainya. Fakta-fakta keadaan objek itulah yang dilaporkan kepada pembaca.

b) Peristiwa yang Dilaporkan adalah Sebuah Fakta

Fakta-fakta yang disajikan hendaknya dapat dipercaya, terutama jika laporan tersebut dijadikan sebagai patokan untuk mengambil keputusan.

c) Hasil Pengamatan

Fakta-fakta dalam teks laporan hasil observasi harus berdasarkan pada hasil pengamatan langsung, bukan atas dasar pendapat orang, prasangka, atau kabar burung. Pengamatan langsung terhadap sebuah objek sangat berkaitan dengan deskripsi, yaitu cara menggambar bagian-bagian objek yang diamati secara cermat dan terperinci.

d) Bahasa

Teks laporan hasil observasi, terutama yang menggunakan struktur formal, harus menggunakan bahasa yang efektif atau baku. Bahasa yang efektif dapat menimbulkan pengertian yang jelas sehingga terhindar dari salah tafsir. Gunakanlah kata-kata yang bermakna denotasi dengan susunan kalimat yang teratur agar laporan dapat dipahami dengan mudah. Selain itu, buatlah pernyataan yang objektif dan tidak memihak agar si penerima laporan tidak meragukan isi laporan tersebut.

Kosasih (2013:49) “Selain kaidah teks laporan hasil observasi secara umum terdapat kaidah berdasarkan kebahasaan.” Ada pun kaidah teks laporan hasil observasi berdasarkan kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa budaya.
- b) Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu jenis benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

- c) Banyak menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata itu digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.
- d) Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan.
- e) Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya.
- f) Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks. Hal ini terkait dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.
- g) Banyak melepas kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Kata-kata saya, kami, penulis, dan peneliti sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

Menyusun sebuah teks cerita terlihat pada kebebasan pengarang untuk menyusun sebuah cerita tersebut. Namun, dalam suatu pembuatan karangan tentu adanya suatu aturan-aturan yang mengikat ceritanya. Hal yang mengikat tersebut inilah yang dinamakan kaidah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah yang terdapat pada teks laporan hasil observasi memakai kata-kata yang subjektif, bersifat ilmiah dan kata-kata yang digunakan lugas dan baku. Teks laporan hasil observasi menggunakan pernyataan-pernyataan yang mengandung fakta, bukan rekayasa ataupun imajinasi. Selain itu, objek dan peristiwa diamati secara langsung, baik melalui pengamatan langsung, sedangkan kaidah berdasarkan kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu banyak menggunakan kata benda, kata kerja material, kopula (kata adalah), kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, dan persamaan, kata yang menggambarkan sifat atau perilaku, kata-kata teknis, dan pelesapan.

g. Langkah-langkah Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2013:58) “Untuk menulis laporan hasil observasi atau pengamatan terdapat langkah langkah yang sistematis. langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.”

- a) Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai
- b) Mendaftar topik-topik kecil yang dapat dikembangkan menjadi laporan
- c) Menyusun kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
- d) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu. Dalam tahap ini kita pun perlu memerhatikan kaidah kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik dari teks laporan observasi. Dengan demikian, hasilnya benar-benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya itu dan tidak berubah wujud menjadi teks lainnya.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Sobandi (2013:95) “Untuk membuat teks laporan hasil observasi. Menurut Sobandi, terdapat 4 langkah yang dapat digunakan dalam memproduksi teks laporan hasil observasi. Berikut ini paparan mengenai langkah-langkah dalam memproduksi teks laporan hasil observasi.”

- a) Menentukan Topik
Topik teks laporan observasi berkaitan dengan jenis objek yang akan diamati. Oleh karena itu, kita harus menentukan apakah objek yang akan diobservasi itu berupa bendam tempat, atau peristiwa.
- b) Mengumpulkan Bahan
Setelah menentukan objek, kita perlu mendata hal-hal berikut: (1) dimana pengamatan itu dilakukan, (2) kapan pelaksanaannya, (3) data atau fakta-fakta apa saja yang perlu diketahui, (4) bagaimana cara melakukan pengamatan itu, dan (5) peralatan apa saja yang diperlukan saat melakukan pengamatan. Serta mencatat dengan cermat semua fakta yang ditemukan.
- c) Menyusun Kerangka
Fakta-fakta yang ditemukan dapat disusun mengikuti pola kerangka kronologi dan spasial. Pola kronologi (urutan peristiwa) digunakan apabila objek yang diamati berupa peristiwa atau kejadian, sedangkan pola spasial (urutan ruang) ini digunakan apabila objek yang diamati berupa benda, manusia, tempat, peristiwa, atau sebagainya
- d) Mengembangkan Kerangka

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan subtopik-subtopik tersebut sehingga menjadi kalimat yang lengkap. Hubungkanlah setiap kalimat tadi dengan kata penghubung yang tepat sehingga menunjukkan koherensi (pertalian antarkata) dan koherensi (pertalian makna).

Melengkapi pendapat di atas, langkah-langkah memproduksi teks laporan hasil observasi tidak terlepas dari pola pengembangannya, deduktif atau induktif. Langkah-langkah umum dalam memproduksi teks laporan hasil observasi menurut Mulyadi dan Danaira (2014:129) yaitu, “(1) menentukan objek yang akan diobservasi lebih dulu; (2) mengumpulkan sejumlah fakta dan informasi berkenaan dengan objek yang ditentukan dengan mengadakan pengamatan lapangan, wawancara dengan narasumber yang relevan, membaca buku majalah, surat kabar, ataupun internet; dan (3) mengembangkan kerangka menjadi suatu laporan yang lengkap.”

Berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memproduksi teks laporan hasil observasi harus runtut. Langkah langkah dalam memproduksi teks laporan hasil observasi yaitu (1) menentukan topik; (2) melakukan observasi atau pengamatan; (3) mengumpulkan bahan pengamatan; (4) menyusun kerangka laporan; (5) mengembangkan kerangka menjadi teks laporan hasil observasi secara utuh.

h. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi merupakan keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan terampil dalam memproduksi teks laporan hasil obserbasi apabila teks yang dibuat tersusun secara logis dan sistematis. Adapun hal-hal yang harus

dipenuhi peserta didik agar peserta didik terampil dalam memproduksi teks laporan hasil observasi yaitu meliputi :

a) Isi Laporan

Isi dalam teks laporan hasil observasi harus sesuai dengan kaidah dan karakteristik teks laporan hasil observasi. Dalam teks laporan hasil observasi harus terdapat struktur yang dapat membangun teks yakni, 1) definisi umum, yakni bagian yang menjelaskan objek yang diamati atau diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya; (2) deksripsi per bagian, yakni bagian yang menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi; dan (3) deskripsi manfaat, yakni bagian yang menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya. Selain itu, laporan hasil observasi harus menyajikan fakta dan kelengkapan informasi. Teks observasi akan lebih lengkap jika terdapat gambar-gambar grafis.

b) Bahasa Laporan

Bahasa laporan yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi yaitu penggunaan kalimat dan pilihan kata. Teks laporan hasil observasi menggunakan bahasa yang baku, objektif, impersonal, dan bahasa lugas. Selain itu, laporan hasil observasi banyak menggunakan istilah teknis, diharapkan pula terhindar dari kata kata yang bermakna kias ataupun kata-kata sehari-hari.

Berbeda dengan pendapat yang menurut Kristanto (2014) dalam Tinna (2016:48) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memproduksi teks laporan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun teks sesuai dengan struktur teks laporan
- b) Sesuaikan dengan kaidah-kaidah (ciri-ciri) teks laporan hasil observasi; harus terdapat kalimat fakta

- c) Jika terdapat referensi yang lain sumber harus ditulis dalam laporan tersebut;
- d) tidak terdapat pandangan penulis atau simpulan. Jadi, dalam memproduksi teks laporan hasil observasi yang paling utama adalah terdapat kalimat fakta. Kalimat fakta adalah salah satu ciri khusus yang ada dalam teks laporan hasil observasi. Kegiatan observasi ditulis berdasarkan fakta yang ada di kehidupan nyata.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Sari (2015) “Melengkapi kedua pendapat tersebut bahwa memproduksi teks laporan hasil observasi yang terpenting.”

- a) Objek yang akan kita observasi. Objek yang diamati haruslah objek tunggal
- b) Mencatat data yang diperlukan
- c) Data yang dicatat haruslah data yang akurat sesuai pengamatan
- d) Data yang disajikan hasil penelitian terkini
- e) Jika diperlukan dapat melakukan wawancara dengan narasumber sebagai bukti penguat dan referensi. Dalam memproduksi teks laporan hasil observasi harus terdapat objek yang harus dijadikan bahan untuk diamati dan data yang dihasilkan harus sesuai dengan pengamatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memproduksi teks laporan hasil observasi adalah adanya aspek isi laporan yang harus sesuai dengan kaidah dan karakteristik teks laporan hasil observasi. Bahasa pada laporan menggunakan kalimat dan pilihan kata yang baku, objektif, impersonal, dan lugas. Hal yang paling penting dalam memproduksi teks laporan hasil observasi adalah adanya objek tunggal yang diamati, karena teks laporan hasil observasi memerlukan objek yang ada di kehidupan nyata.

i. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Pantai

Pantai diartikan sebagai batasan antara daratan dengan lautan. Batas ini merupakan zona laut sampai dengan kedalaman 200 m (garis isobath 200 m). Jadi, sifat-sifat pantai sama dengan daratan. Menurut bentuknya ada empat macam pantai, yaitu Pantai Landai, Pantai Curam, Pantai Bertebing, dan Pantai Karang.

Pantai Landai memiliki ciri permukaan yang relatif datar. Termasuk pantai jenis ini adalah Pantai Mangrove, Pantai Bukit Pasir, Pantai Delta, dan Pantai Estuari. Pantai Curam biasanya identik dengan tekstur topografi bergunung-gunung yang disebabkan karena retakan memanjang yang sejajar dengan pantai dan terkikis ombak besar sehingga terjadilah tebing-tebing curam dan laut dalam. Adapun contohnya, yaitu pantai di selatan Pulau Jawa dan barat Pulau Sumatera. Sementara Pantai Bertebing (*flaise*) adalah pantai yang curam di muka tebing karena adanya pegunungan melintang tegak lurus terhadap pantai. Di pantai ini sering dijumpai laut yang dangkal. Terjadinya *flaise* karena penimbunan hasil perusakan tebing pantai itu sendiri yang disebabkan oleh abrasi atau erosi. Terakhir, ada Pantai Karang terjadi jika di dasar laut sepanjang pantai terdapat terumbu karang, misalnya pantai di pulau Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Pantai seperti ini biasanya dijadikan objek wisata laut. Misalnya, Taman Bunaken di Manado.

Pantai merupakan tempat wisata yang populer dan pantas untuk dinikmati bersama keluarga. Pantai juga memiliki ekosistem yang kaya akan komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik pantai terdiri atas tumbuhan dan hewan yang hidup di daerah pantai. Sementara itu, komponen abiotik pantai

terdiri atas gelombang, arus, angin, pasir, batuan, dan sebagainya. Tidak hanya itu, masih banyak komponen lainnya yang ada di pantai, dapat kita manfaatkan untuk kehidupan, seperti pasir yang dicampur dengan air laut diolah menjadi garam dan manfaat lain yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang adalah manfaat pasir buat kesehatan manusia.

Pantai terdiri atas beberapa jenis. Komponen biotik dan abiotik pantai mengandung banyak manfaat. Selain indah, pantai memiliki manfaat bagi kesehatan, dan nutrisi.

Identifikasi Struktur:

- Pernyataan Umum: pernyataan umum berada di paragraf 1, yang berisi penjelasan umum tentang pantai, seperti definisi dan gambaran umum pantai.
- Deskripsi Bagian: Deskripsi bagian ada pada paragraf 2, yang berisi penjelasan jenis-jenis pantai secara khusus beserta contohnya.
- Deskripsi Manfaat: Deskripsi bagian ada pada paragraf 3, yang berisi tentang manfaat pantai bagi manusia.
- Kesimpulan: Kesimpulan berada di Paragraf 4 karena berisi ringkasan singkat tentang apa yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai pantai.

Kucing

Kucing merupakan binatang peliharaan yang paling populer dari kelas mamalia. Berdasarkan makannya, kucing termasuk binatang karnivora karena pemakan daging. Ciri karnivora terlihat dari struktur gigi kucing yang tajam dan bertaring. Kucing *Felis Catus* merupakan kucing piaraan atau rumahan yang

sering kita lihat berkeliaran. Kucing jenis ini disebut juga kucing domestik atau kucing rumah (nama ilmiah *felis silvestris* atau *feliscatus*). Kata “kucing” biasanya merujuk kepada hewan yang telah dijinakkan.

Kucing dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan asalnya dikenal adanya kucing kampung (Indonesia), kucing angora, kucing persia, dan kucing hutan. Kucing berdasarkan garis keturunan ada dua kelompok, yaitu kucing galur murni dan keturunan campuran. Tercatat secara resmi sebagai kucing trah atau galur murni (*pure breed*), seperti persia, siam, manx, dan sphinx. Kucing seperti ini biasanya dibiakkan di tempat pemeliharaan hewan resmi. Jumlah kucing ras hanyalah 1% dari seluruh kucing di dunia, sisanya adalah kucing dengan keturunan campuran seperti kucing liar atau kucing kampung.

Kucing memiliki mata yang cukup unik. Mata/penglihatan yang tajam berfungsi untuk mencari mangsa pada malam hari. Kucing juga dapat melihat dalam cahaya yang amat terang. Hal ini karena kucing memiliki selaput pelangi atau iris membentuk celah pada mata yang akan menyempit jika terkena cahaya yang amat terang. Seperti kebanyakan predator, kedua mata kucing menghadap ke depan, menghasilkan persepsi jarak dan mengurangi besarnya bidang pandang karena kucing memiliki persepsi yang lemah.

Ciri fisik kucing yang lain adalah memiliki kumis (misai). Kucing memiliki misai yang berfungsi untuk menentukan arah saat berjalan di ruang yang gelap maupun di tengah kegelapan malam. Misai dapat mendeteksi perubahan angin yang amat kecil. Kumis ini juga dapat digunakan oleh kucing untuk menentukan apakah badannya dapat melewati ruangan yang sempit (seperti pipa),

karena jarak antara kedua ujung kumis kucing hampir sama dengan lebar tubuhnya. Selain kumis, ciri khusus lain terdapat pada kaki dan telinga kucing. Kucing memiliki bantalan halus di telapak kakinya. Bantalan ini berfungsi untuk memperkecil suara langkah kakinya dalam berjalan sehingga musuh/mangsanya tidak mendengar dan mengetahui kedatangan kucing. Sebagai anggota mamalia, kucing memiliki tiga tulang kuping yang berukuran kecil dan dikenal dengan nama *ossicles*. Dengan tulang ini kucing dapat mendeteksi suara-suara yang sangat halus. Alat keseimbangan pada telinga berfungsi untuk mengatur keseimbangan pendengarannya sehingga jika kucing jatuh tetap dalam keadaan berdiri.

Seperti halnya hewan yang telah mengalami penjinakan, kucing hidup dalam hubungan mutualistik dengan manusia. Karena keuntungan yang diperoleh dari adanya kucing, manusia membiarkan kucing liar berkeliaran di pemukiman. Kucing banyak dimanfaatkan manusia untuk menangkap tikus-tikus.

Identifikasi Struktur:

- Pernyataan Umum: Pernyataan umum berada di Paragraf 1 dan 2, karena di sana berisi tentang gambaran umum mengenai karakteristik kucing, ciri-ciri dan jenisnya.
- Deskripsi Bagian: Deskripsi bagian berada di paragraf 3, yang berisi penjelasan spesifik mengenai bagian fisik kucing.
- Deskripsi manfaat: deskripsi manfaat berada di paragraf 4, yang berisi manfaat kucing bagi manusia.

H. Kerangka Konseptual

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan Proses pembelajaran akan tercapai apabila ada beberapa unsur lain yang mendukung proses pembelajaran, seperti sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Usaha dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan adalah tanggung jawab seorang pengajar karena pengajar yang langsung berhadapan dengan peserta didik di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang pengajar merencanakan program pengajaran, mengolah informasi menjadi materi pengajaran, menyampaikan materi tersebut dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut.

Kegiatan belajar dan mengajar lebih dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik apabila didukung dengan menggunakan suatu media pembelajaran. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran tergantung dari strategi penyampaian dan pembelajaran, penggunaan media tersebut. Pembelajaran menggunakan media dapat mempermudah proses pembelajaran, memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan waktu dan daya indera, membuat siswa lebih termotivasi serta materi pembelajaran dapat lebih dipahami dan dimengerti. Kriteria dalam pemilihan

media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, karakteristik media yang akan digunakan, strategi dalam pembelajaran, serta fungsi media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran adalah video. Pembelajaran dengan menggunakan media video lebih menguntungkan bagi peserta didik dan pengajar. Dalam penelitian ini, dibuat media video pembelajaran pada materi memproduksi teks laporan hasil observasi.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penggunaan istilah-istilah maka peneliti mengemukakan kerangka konseptual sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan merupakan/proses yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. produk yang dihasilkan bisa berbentuk software maupun hardware seperti buku, modul, lembar kerja peserta didik, dan video.
2. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik dikelas.
3. Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar yang bergerak.
4. Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana peneliti menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
5. Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun suatu kegiatan yang

diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

I. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian relevan yang terkait antara lain:

- a. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Bahasa Indonesia Teknik Membaca Cepat” Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti teknik membaca puisi. Tujuan penelitian ini adalah 1) menghasilkan produk video tentang membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) mengetahui tingkat validasi dari produk video tentang membaca puisi; 3) mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran. Penelitian menggunakan rancangan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan model penelitian pengembangan Sadiman, untuk menjawab pertanyaan di atas. Dalam hal ini, peneliti sebagai observer dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengumpulkan data melalui observasi, peneliti menggunakan alat perekam, pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari ahli media adalah valid/ layak digunakan dalam proses pembelajaran dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 91,25%. Hasil yang diperoleh dari ahli materi adalah valid/ layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 85%. Hasil yang diperoleh dari audiens/ siswa dalam skala terbatas adalah valid/ layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 91,7%. Hasil yang diperoleh dari audiens/ siswa uji lapangan adalah valid/ layak

digunakan dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 85,1%. Hasil tes uji coba skala terbatas mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan ketika siswa sebelum menggunakan media pembelajaran, persentasi kelulusannya adalah 33,3%, dan setelah siswa menggunakan media pembelajaran, presentasi kelulusannya meningkat menjadi 100%. Hasil tes uji lapangan mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut, dapat dibuktikan ketika siswa sebelum menggunakan media pembelajaran, persentasi kelulusannya adalah 5%, dan setelah siswa menggunakan media pembelajaran, presentasi kelulusannya meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. “Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA.”
Pada penelitian ini, metode pengembangan yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sendawer yang berjumlah 93 orang siswa. Uji coba dilakukan dua tahap yaitu: uji coba oleh kelompok kecil dan uji coba oleh kelompok besar dan uji coba lapangan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan tes. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Pengembangan pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi model pembelajaran berbasis proyek pada siswa

kelas X SMA memiliki respons yang sangat baik. Hasil ini diperoleh dari instrumen penilaian respons dari siswa sebanyak 60 siswa dan menunjukkan nilai persentase 92.57% masuk dalam kategori sangat baik. Produk Pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis proyek memiliki kualitas yang sangat baik ditunjukkan dengan penilaian validator desain sangat baik sebesar 97% dan penilaian validator materi sangat baik sebesar 95%. Produk pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kecil dari nilai sebesar 67,16% mengalami peningkatan menjadi 87,16%. Adapun perbedaan penelitian tersebut mengembangkan perencanaan menulis teks laporan hasil observasi model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas SMA, Sedangkan penelitian ini mengembangkan media pembelajaran video dalam memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA.

- c. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Mataram Tempursari Kabupaten Lumajang”. Media video pembelajaran dalam pengembangan bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Kebutuhan media video pembelajaran dalam pembelajaran teks eksplanasi yang sesuai untuk siswa kelas XI . (2) Proses pengembangan media video pembelajaran teks eksplanasi yang sesuai untuk siswa kelas XI. Dan (3) Ketepatan/ kelayakan produk media video pembelajaran teks eksplanasi

yang sesuai untuk siswa kelas XI. Pengembangan produk media pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media audio visual dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE, yakni model desain yang melibatkan tahapan dasar sistem pembelajaran dan sesuai digunakan untuk dasar pengembangan bahan ajar baik secara tradisional (tatap muka), maupun pembelajaran online. Dalam uji coba produk dilakukan dengan jumlah 25 siswa dengan menyebar angket kebutuhan siswa dan guru, setelah mendapatkan data dari angket tersebut, langkah selanjutnya adalah memberikan media video pembelajaran yang sudah divalidasi oleh beberapa ahli baik ahli media maupun ahli materi dan kemudian mengambil hasil respon siswa maupun guru dari media video pembelajaran yang sudah diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi dan wawancara. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil analisis kebutuhan guru mencapai nilai 88.4% guru sangat setuju jika diadakannya pengembangan terhadap media video pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI. Sedangkan pada analisis kebutuhan siswa 84,6% menyatakan sangat setuju bahwa siswa membutuhkan media video pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan adanya pengembangan media video pembelajaran teks eksplanasi agar memudahkan dan memberikan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan produk media pembelajaran berupa media video pembelajaran teks eksplanasi dalam bentuk yang

dioperasikan dengan aplikasi Filmora yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran dan dioperasikan melalui perangkat komputer dalam bentuk program aplikasi. Selanjutnya, dari hasil validasi ahli materi memperoleh skor 86,6% sedangkan pada ahli media memperoleh skor 82,5% hal ini menunjukkan bahwa produk media video pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI valid dan layak diimplementasikan dengan sedikit revisi. Selain itu, respon guru menunjukkan nilai %, dan respon siswa menunjukkan nilai % siswa setuju apabila media video pembelajaran menjadi materi yang mudah dipahami dan layak digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran teks eksplanasi yang dikembangkan sudah valid tanpa revisi.